

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi pada dekade terakhir ini meningkat dengan pesat. Pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat secara luas juga mengalami peningkatan yang sangat besar. Berbagai kepentingan menjadi dasar pertimbangan, dari mulai hanya sebagai *life-style* atau pelengkap sampai dengan menjadi perangkat dan sarana yang menempati posisi yang penting. Hal ini bukan saja terjadi pada masing-masing individu masyarakat tetapi juga terjadi pada organisasi secara luas. teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Maharsi, 2000). Selanjutnya, teknologi informasi yang handal dapat meningkatkan kinerja individual dan dapat digunakan dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Transformasi penerapan teknologi informasi dalam suatu institusi membutuhkan tiga hal yaitu pengembangan *software*, *hardware* dan *brainware* atau Sumber Daya Manusia (SDM). Pengertian teknologi informasi menurut O'brien (2006) teknologi informasi adalah hardware, software, telekomunikasi, manajemen database dan teknologi pemrosesan informasi lainnya yang digunakan dalam sistem informasi berbasis komputer, sedangkan menurut Haag, Cummings

dan Mc Cubbery (2005) adalah komputer apa saja yang berbasiskan perangkat yang digunakan orang (*people*) untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan proses informasi dari sebuah organisasi. Untuk pengembangan *software* dan *hardware* bisa dilakukan dengan metode pengembangan berupa analisa, perancangan dan implementasi. Tahapan pengembangan ini sering melupakan kendala sumber daya manusia bidang teknologi informasi, sehingga penerapan sistem yang sudah dibangun sedemikian bagus dengan metode pengembangan yang sempurna, penerapannya masih banyak kendala, dan sumber kendala tersebut ada masalah sumber daya manusia yang menjalankan sistem tersebut. Sebagus apapun sistem yang dikembangkan atau secanggih apapun *hardware* yang disediakan, semua akan sia-sia jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang handal, disiplin, berdedikasi dan dan mempunyai komitmen tinggi.

Demikian juga di pemerintahan dipaksa oleh tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang mudah, cepat dan akurat melalui pemanfaat teknologi informasi. Hal tersebut menyebabkan pemerintahan berbasis elektronik (*e-Government*) semakin berperan penting bagi semua pengambil keputusan. Permasalahan yang terutama bukan didalam pembangunan *software* atau *hardware* melainkan masalah sumber daya manusia yang belum memadai. Penerapan *e-Government* di kantor-kantor publik perlu didukung oleh pegawai yang mengerti, memahami, bersikap positif dan mempunyai ketrampilan di bidang teknologi informasi.

Penelitian Alpar dan Kim (1990), Barua, et al (1995) serta Brynjolfsson dan Hitt (1996) memberikan bukti empiris bahwa investasi dibidang teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individual dan produktivitas perusahaan. Penggunaan teknologi informasi yang canggih berbasis komputer memungkinkan manajemen untuk menerapkan sistem informasi yang dapat memberikan informasi-informasi yang diorientasikan untuk membantu para manajer membuat keputusan manajerial dan para staf untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh organisasi kepadanya.

Teknologi informasi suatu organisasi digunakan untuk meningkatkan kinerja para individu sebagai anggota organisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Burton, et al (2003) menyatakan bahwa pentingnya pemakaian sistem informasi sebagai mata rantai kinerja dan hasilnya secara luas dikenali pada tingkat analisis (Goodhue dan Thompson,1995), kelompok (Dennis, 1993) maupun organisasi (Devaraj dan Kohli, 2003). Oleh karena itu, organisasi yang menerapkan teknologi informasi perlu memperhatikan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Salah satu dampak positif dalam proses reformasi di Indonesia adalah tekanan dari masyarakat untuk percepatan proses reformasi birokrasi yang ada dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Reformasi birokrasi ini mendorong terjadinya perubahan paradigma sistem pemerintahan di Indonesia menjadi sistem pemerintahan yang lebih menekankan pada kemampuan untuk dapat memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat.

Aspek yang harus dikembangkan dalam mendukung proses reformasi dan kemampuan dalam menghadapi arus globalisasi adalah pengembangan sektor sumber daya manusia. Pengembangan organisasi menjadi berbasis komputer yang efektif, efisien dan terkendali membutuhkan beberapa hal pokok yaitu adanya perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan sumber daya manusia (*people*). Betapapun suatu organisasi mempunyai perangkat keras dan perangkat lunak yang baik, tetapi jika tidak ada sumber daya manusia yang handal dan berdedikasi, maka hal tersebut tidak akan berarti apa-apa.

Teknologi informasi merupakan faktor pendukung bagi pembangunan di Indonesia yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya serta hukum. Dukungan teknologi informasi dalam menyediakan informasi yang mudah, murah, cepat dan akurat bagi masyarakat secara adil dan merata diyakini pemerintah mampu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penerapan teknologi informasi baik di instansi pemerintah maupun swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Di instansi pemerintah, teknologi informasi sangat diperlukan tidak saja untuk meningkatkan kinerja pegawai tetapi juga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Badan Pusat Statistik sebagai salah satu institusi pemerintah memandang perlu penerapan teknologi informasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kinerja organisasi. Salah satu teknologi informasi yang banyak dipergunakan di Badan Pusat Statistik adalah komputer. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan

untuk mengoptimalkan penggunaan komputer termasuk salah satunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para pegawai.

Badan Pusat Statistik harus mampu menyajikan data dan informasi statistik yang dapat dipercaya, relevan dan tepat waktu melalui proses kerja yang sistematis tanpa distorsi, melalui penataan organisasi secara efektif dan efisien, ketatalaksanaan yang berkualitas, serta didukung SDM profesional, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) modern (BPS, Buku 1 RB). Dalam rangka mendukung peningkatan kinerja aparatur, BPS melakukan pengadaan perangkat komputasi dengan program "one man one PC". Teknologi informasi dan komunikasi yang sudah ada perlu dimanfaatkan secara optimal dan dikembangkan agar lebih terintegrasi untuk mendukung pelayanan yang lebih cepat (*faster*), lebih murah (*cheaper*), lebih mudah diperoleh (*easier*), dan lebih berkualitas (*better*).

Teknologi informasi diadakan untuk menunjang aktivitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaan teknologi informasi mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja. Oleh karena itu teknologi informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh pegawai dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan teknologi informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula.

Dalam menghadapi perkembangan baru teknologi informasi, seseorang dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer (Jay, 1981 dalam

Emmons, 2003) yang sering disebut dengan "*computerphobia*". Adanya perubahan baru terkadang menimbulkan tekanan (*stress*). Tekanan yang timbul dapat berupa kecemasan (*anxiety*) namun ada pula yang menghadapinya sebagai tantangan. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan yang tidak berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994 dalam Wibowo dan Hardiningsih, 2003).

B. Lingkup Penelitian

Penelitian berfokus pada penggunaan komputer, sikap terhadap komputer dan pelatihan komputer yang pernah diterima seluruh pegawai di lingkungan Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. Seberapa jauh pengaruh penggunaan komputer, sikap terhadap komputer dan pelatihan komputer yang pernah diterima terhadap kinerja pegawai.

C. Perumusan Masalah

Dewasa ini tuntutan masyarakat akan ketersediaan data dan informasi statistik yang semakin beragam, lengkap, akurat, mutakhir, berkelanjutan dan relevan semakin meningkat. Begitu pula dengan para pengguna data BPS menginginkan agar data bisa tersedia lebih cepat, lebih murah, lebih mudah dan lebih berkualitas, maka BPS terus berbenah diri dengan melaksanakan program STATCAP CERDAS (*Statistical Capacity Building - Change and Reform for the Development of Statistics*) dalam rangka Reformasi Birokrasi. Di dalam STATCAP CERDAS, Penataan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu komponen utama. Operasi teknologi informasi identik dengan

penggunaan komputer di mana pada era saat ini sudah menjadi keharusan. Penggunaan komputer yang efektif akan membawa keuntungan bagi organisasi (Dias, 1998). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan komputer terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan penjelasan di atas maka diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan komputer akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
2. Apakah sikap terhadap komputer akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
3. Apakah pelatihan komputer akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji signifikansi pengaruh penggunaan komputer terhadap kinerja
- b. Untuk menguji signifikansi pengaruh sikap terhadap komputer terhadap kinerja.
- c. Untuk menguji signifikansi pengaruh pelatihan komputer terhadap kinerja

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan tersusun sebuah hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Badan Pusat Statistik

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi pengembangan sumber daya manusia yang berdampak pada kinerja pegawai di Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi Pihak lain

- a. Sebagai referensi untuk melakukan perencanaan dan implementasi teknologi informasi terutama dari penggunaan komputer dan pelatihan komputer agar dapat meningkatkan kinerja.
- b. Mendorong peneliti lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan lebih baik di masa mendatang.